

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Conceptual Attainment pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 13 Padang

Khairida Syafriza¹, Junaidi Junaidi^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: junaidi@fis.unp.ac.id.

Abstract

This research is motivated by the low learning outcomes of students in class XI IPS 3 at SMAN 13 Padang compared to other class XI IPS, even though all class XI IPS at SMAN 13 Padang are taught by the same educator. The purpose of this study was to improve student learning outcomes by applying the Conceptual Attainment learning model to Sociology learning in class XI IPS 3 SMAN 13 Padang. The research method used is a quantitative approach. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) and uses the Conceptual Attainment learning model. This study uses the Kemmis and Taggart research design model which is carried out in several cycles, each cycle consists of 4 stages namely, Planning, Action, Observation, Reflection and this research consists of 2 cycles, each cycle consists of two meetings. Data collection techniques in this study using Observation, Interview, Documentation, and Tests. The data analyzed used in this research are qualitative analyzed and quantitative analyzed. Qualitative data were obtained from observations, interviews, and documentation during the research activities. Quantitative data obtained from student learning outcomes and this study used konstruktivist learning theory. The application of the Conceptual Attainment learning model can improve the learning outcomes of students in class XI IPS 3 at SMAN 13 Padang in the 2021/2022 school year. overall student learning outcomes increased from the pre-action stage, cycle 1 and cycle 2. Where in the pre-action stage the average student learning outcomes were 71.28, in cycle 1 the average student learning outcome was 74.35 and in cycle 2 the average learning outcomes of students are 80. Based on the results of research that researchers did while at SMAN 13 Padang, it can be concluded that using the Conceptual Attainment learning model can improve student learning outcomes in class XI IPS 3 SMAN 13 Padang.

Keywords: Conceptual Attainment; Learning output; Student.

How to Cite: Syafriza, K. & Junaidi, J. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Conceptual Attainment pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 13 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 370-376.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, (Hamalik, 2014). Hamalik menekankan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara setiap komponen pembelajaran yaitu guru dan siswa yang mewakili unsur manusiawi, buku-buku dan sumber-sumber belajar lainnya. Belajar dapat dikatakan berhasil jika seseorang mampu mengulangi kembali materi yang sudah dipelajarinya, sehingga belajar semacam ini disebut dengan belajar hafalan atau rote learning, (Suryono, 2017). Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sosiologi merupakan kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena sosial maupun permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran memerlukan sebuah model pembelajaran karena, didalam pembelajaran itu menuntut adanya hasil belajar peserta didik yang maksimal

diatas KKM. Maka perlu sebuah model yang dapat merancang peserta didik untuk lebih mampu mengkonsepkan proses pembelajaran. Terutama pembelajaran sosiologi yang kaya akan konsep itu memerlukan sebuah model pembelajaran khusus yang bisa meningkatkan kemampuan konseptual peserta didik yaitu dengan penggunaan model pembelajaran Conceptual Attainment dalam proses pembelajaran. Serta penyampaian materi pembelajaran secara ringan dan mudah mampu membuat peserta didik untuk dapat merekonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan penuh dengan pengalaman menemukan, (Susanto,2014).

Pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 09 Maret 2022, hal-hal yang diharapkan pada peserta didik terhadap pembelajaran sosiologi belum memperlihatkan hasil maksimal. Fakta bahwa, masih banyak peserta didik khususnya kelas XI IPS 3 yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 80. Hal ini diakibatkan karena, dalam proses pembelajaran di kelas XI IPS 3 masih memiliki permasalahan terkait kurang siapnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya konsentrasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik tidak memperhatikan pendidik pada saat menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik hanya sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti tidur, mengobrol dengan teman, dan bermain handphone saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses belajar mengajar sosiologi pendidik masih sering menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab yang masih berada pada tingkat C1 dan C2. Hampir semua proses pembelajaran cenderung berasal dari pendidik dan peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi sehingga membuat peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal itu berdampak pada hasil belajar peserta didik kelas XI IPS yang masih rendah. Peserta didik dituntut untuk dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar semua peserta didik harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), besaran KKM disesuaikan dengan sekolah masing-masing. Di SMAN 13 Padang KKM mata pelajaran sosiologi yaitu 80. Kenyataannya hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 13 Padang masih jauh dari KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Salah satu ide pengoptimalan pelaksanaan Kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran sosiologi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis Conceptual Attainment. Model Conceptual Attainment merupakan cara belajar dimana peserta didik diharuskan untuk mengeksplorasi dan memecahkan masalah serta memberikan solusi dalam rangka menemukan konsep dari suatu permasalahan, sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis dalam memahami permasalahan-permasalahan. Kelebihan model pembelajaran model pembelajaran Conceptual Attainment yaitu terletak pada langkah-langkah pembelajaran yang dapat mengaktifkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan keterampilan berpikir peserta didik. Menurut (Rosyidi, 2012) model Conceptual Attainment dapat diterapkan dalam berbagai tingkatan usia dan pendidikan. Tahapan model pembelajaran Conceptual Attainment mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir induktif dan berpikir analitis peserta didik, (Johnson, et al, 1992).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan berkaitan dengan model pembelajaran berbasis Conceptual Attainment menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Conceptual Attainment efektif digunakan untuk mengembangkan dan menguatkan pemahaman peserta didik tentang konsep serta mempraktekkan berpikir kritis di dalam pembelajaran. Menurut (Kaur, 2014), model pembelajaran Conceptual Attainment merupakan metode yang lebih baik dan lebih efektif dalam memahami konsep dibandingkan dengan metode Konvensional. Model Pembelajaran Concept Attainment dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sosiologi (Ridwan,2013).

Model pembelajaran berbasis Conceptual Attainment ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan Kurikulum 2013 dan proses pembelajaran Sosiologi terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Jadi, peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran berbasis Conceptual Attainment dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran di SMAN 13 Padang dan model pembelajaran Conceptual Attainment dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sosiologi. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Conceptual Attainment Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 13 Padang”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan menggunakan model pembelajaran Conceptual Attainment. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian model Kemmis dan Taggart dilakukan dengan beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Perencanaan (Planning), 2) Tindakan (Action), 3) Pengamatan (Observation), 4) Refleksi (Reflection) dan penelitian ini

terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dengan membandingkan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik antar siklus. Target hasil belajar yang diharapkan pada penelitian ini adalah kriteria baik yaitu pada interval 70 - 79. Berdasarkan kriteria tersebut maka indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam penelitian dalam kategori baik, (Kemendikbud, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan sebelum dimulainya kedua siklus tersebut, terlebih dahulu kegiatan ini dimulai dengan pra tindakan, masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Secara garis besar terdapat empat jenis kegiatan dalam setiap siklusnya yaitu kegiatan perencanaan (Planning), tindakan (Action), observasi (Observation) dan refleksi (Reflection). Uraian dari setiap kegiatan tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pra Tindakan

Kekurangan pendidik dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendidik sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada proses pembelajaran seperti, pendidik menjelaskan materi, sehabis menjelaskan materi pembelajaran pendidik memberikan tugas dan menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Hasil belajar peserta didik sebelum dilaksanakan siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar Ulangan Harian Peserta Didik Kelas XI IPS Semester Ganjil Tahun Pejaran 2021/2022.

| No | Kelas | Jumlah Siswa | | KKM | Nilai Rata-Rata |
|--------|----------|--------------|----|-----|-----------------|
| | | L | P | | |
| 1. | XI IPS 1 | 26 | 12 | 80 | 73,03 |
| 2. | XI IPS 2 | 19 | 20 | 80 | 77,94 |
| 3. | XI IPS 3 | 25 | 14 | 80 | 71,28 |
| Jumlah | | 116 | | | |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 13 Padang, Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun hasil belajar yang diperoleh pada pra tindakan yaitu nilai rata-rata hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 pada pra tindakan yaitu sebanyak 71,28, dari nilai rata-rata tersebut hanya 25,64% peserta didik yang mencapai KKM dan 74,35% peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang memiliki hasil belajar paling rendah dibandingkan dengan dua kelas XI IPS lainnya. Adapun penyebab masih rendahnya hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 pada proses pembelajaran adalah, peserta didik tidak memahami atau membaca materi yang akan dipelajari dan peserta didik tidak memiliki buku bacaan LKS untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Armaini Arsil, S.Pd selaku pendidik Sosiologi di SMAN 13 Padang menyatakan:

“Selama proses pembelajaran, materi yang disampaikan belum dipahami oleh semua peserta didik kelas XI IPS 3, karena pada saat menjelaskan materi pelajaran tidak semua peserta didik mendengarkan dan mereka asik dengan kegiatannya masing-masing. Saya tidak mengetahui apakah peserta didik paham dengan materi yang saya sampaikan dan hanya beberapa peserta didik yang paham dengan materi yang saya sampaikan dan hanya beberapa peserta didik yang membeli LKS untuk menunjang proses pembelajaran” (Wawancara tanggal 5 Maret 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu maka peneliti memberikan solusi dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas XI IPS 3 salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran *Conceptual Attainment*. Deskripsi mengenai proses pembelajaran mengenai hasil belajar peserta kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang pada pembelajaran Sosiologi dapat diuraikan dalam siklus berikut ini:

Siklus 1

Siklus 1 ini dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada Rabu tanggal 16 Maret 2022 dan Sabtu tanggal 19 Maret 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan pada siklus 1, rata-rata hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang 74,35 dari hasil rata-rata tersebut hanya 33,33% peserta didik yang mencapai KKM dan 66,66% peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang Pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus 1

| No | Hasil Belajar | Tuntas | Tidak Tuntas | Rata-Rata |
|----|---------------|--------|--------------|-----------|
| 1 | Pra Tindakan | 25,64% | 74,35% | 71,28 |
| 2 | Siklus 1 | 33,33% | 66,66% | 74,35 |

Sumber: Diolah dari hasil belajar selama pra tindakan dan siklus 1

Jika dibandingkan dengan pra tindakan, rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang Pada Tahap Pra Tindakan dan Siklus 1 Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus 1

| No | Kelas | Persentase Ketuntasan Pra Tindakan | Persentase Ketuntasan Siklus 1 | Peningkatan Persentase Ketuntasan |
|----|----------|------------------------------------|--------------------------------|-----------------------------------|
| 1 | XI IPS 3 | 25,64% | 33,33% | 7,69% |

Sumber: Diolah dari hasil belajar selama pra tindakan dan siklus 1

Pada siklus 1 ini peneliti melihat peningkatan presentase ketuntasan pada hasil belajar peserta didik dibandingkan hasil belajar pada saat pra tindakan. Pada siklus 1 ini ketuntasan hasil belajar peserta didik meningkat dari 10 orang atau 25,64% menjadi 13 orang atau 33,33% peningkatannya sebesar 7,69%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dan pendidik mata pelajaran sosiologi berdiskusi membahas bagaimana solusi yang cocok untuk memecahkan permasalahan sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sosiologi dapat tergolong baik. Peneliti dan pendidik memutuskan untuk melanjutkan pada siklus 2 dengan melakukan perubahan-perubahan yang dapat mengatasi kekurangan-kekurangan pada siklus 1 yaitu: memberikan nilai tambah kepada peserta didik yang menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan dan mengembangkan pemikirannya terhadap materi pembelajaran yang diajarkan sehingga peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah dan menengah termotivasi untuk berani menyampaikan pemikirannya terhadap materi yang sudah diajarkan. Adapun permasalahan yang membuat peserta didik kelas XI IPS 3 memiliki hasil belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas lain adalah tidak adanya keinginan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif walaupun ketika pendidik memberikan pertanyaan setelah menyampaikan materi pelajaran ada peserta didik yang bisa menjawab dan banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami maupun membuat kesimpulan diakhir proses pembelajaran.

Siklus 2

Siklus 2 ini dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada Rabu tanggal 23 Maret 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan pada siklus 2, rata-rata hasil belajar ulangan harian peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang sudah banyak peserta didik yang mencapai KKM dan hasil belajar pada siklus 2 sudah meningkat dari hasil belajar siklus sebelumnya. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang 80, dari hasil rata-rata tersebut hanya 74,35% peserta didik yang mencapai KKM dan 25,64% peserta didik yang tidak mencapai KKM.

Tabel 4. Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang Pada Tahap Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

| No | Hasil Belajar | Tuntas | Tidak Tuntas | Rata-Rata |
|----|---------------|--------|--------------|-----------|
| 1 | Pra tindakan | 25,64% | 74,35% | 71,28 |
| 2 | Siklus 1 | 33,33% | 66,66% | 74,35 |
| 3 | Siklus 2 | 74,35% | 25,64% | 80 |

Sumber: Diolah dari hasil belajar selama pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2

Jika dibandingkan dengan pra tindakan dan siklus 1 rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang Pada Tahap Pra Tindakan, Siklus 1, dan Siklus 2 Ketuntasan Hasil Belajar Pra Tindakan, Siklus 1 dan Siklus 2

| Kelas | Persentase Ketuntasan Pra Tindakan | Persentase Ketuntasan Siklus 1 | Peningkatan Persentase Ketuntasan PraTindakan dan Siklus 1 | Persentase Ketuntasan Siklus 2 | Peningkatan Persentase Ketuntasan Siklus 1 dan Siklus 2 |
|----------|------------------------------------|--------------------------------|--|--------------------------------|---|
| XI IPS 3 | 25,64% | 33,33% | 7,69% | 74,35% | 41,02% |

Sumber: Diolah dari hasil belajar peserta didik selama pra tindakan, siklus 1 dan siklus 2

Pada siklus 2 ini peneliti melihat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus 1. Pada siklus 2 hasil belajar peserta didik meningkat dari 13 orang atau 33,33% menjadi 29 orang atau 74,35% peningkatannya sebesar 41,02%. Pada siklus 2 ini peneliti mendapatkan hasil baik dalam penggunaan model pembelajaran *Conceptual Attainment* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 2 ini rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 80 dimana 29 orang peserta didik yang tuntas dan 10 orang peserta didik yang tidak tuntas.

Berdasarkan data siklus 2 ditemukan hasil yang baik pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Dimana rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik termasuk kategori baik yaitu persentase ketuntasan peserta didik sebesar 74,35% dan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 80. Oleh karena itu peneliti dan pendidik mata pelajaran Sosiologi memutuskan untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Karena berdasarkan data pada siklus 2 hasil belajar peserta didik baik. Jika disimpulkan berdasarkan hasil belajar semua tindakan, hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 pada pembelajaran Sosiologi SMAN 13 Padang. Pada siklus 2 ini dikatakan baik karena sudah berada pada interval 70 – 79. Oleh karena itu peneliti dan pendidik mata pelajaran Sosiologi memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus berikutnya. Karena berdasarkan data pada siklus 2 hasil belajar peserta didik sudah baik, sehingga siklus selanjutnya sudah tidak diperlukan lagi.

Jadi, berdasarkan data pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Conceptual Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sosiologi. Disamping itu penggunaan model pembelajaran *Conceptual Attainment* juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Armaini Arsil, S.Pd selaku pendidik sosiologi SMAN 13 Padang menyatakan:

“Menurut saya pelaksanaan model pembelajaran *Conceptual Attainment* sudah berjalan dengan baik dan langkah-langkah pembelajarannya tidak terlalu sulit untuk dilakukan. Dan selama kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran dan lebih aktif dalam memberikan pendapat” (wawancara tanggal 26 Maret 2022).

Rahayu Dwi Putri juga menyatakan:

“Dengan penggunaan model *Conceptual Attainment* proses pembelajaran lebih menarik dari sebelumnya karena materi pembelajaran yang disampaikan pendidik lebih mudah untuk dipahami” (wawancara tanggal 26 Maret 2022).

Model pembelajaran menurut (Tampubolon, 2014) yaitu kerangka konseptual yang menerangkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Suprijono, 2016) menjelaskan *Conceptual Attainment* merupakan pembelajaran dimana peserta didik mengalami proses mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca, dan mencoba sendiri. Sementara itu, (Ostad & Soleymanpour, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Conceptual Attainment* menuntut peserta didik untuk dapat berpikir dan memberikan komentar, membandingkan pendapat-pendapat terhadap konflik, serta memberikan solusi dari sebuah topik dan isu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran *Conceptual Attainment* yaitu suatu cara belajar yang mendorong aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami suatu konsep dengan cara melakukan kegiatan identifikasi, membandingkan, mengklasifikasi, serta menganalisis sifat-sifat,

memberikan pendapat, serta pertanyaan mengenai suatu permasalahan. Model pembelajaran *Conceptual Attainment* di desain untuk mengajarkan konsep dan membantu peserta didik untuk lebih efisien dalam mempelajari dan menciptakan konsep, mendefinisikan konsep secara efektif, memahami, mengaplikasikan dan menggunakan konsep (Kaur, 2017).

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar, (Sudjana, 2013). Secara keseluruhan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 telah mengalami peningkatan. Target dalam penelitian ini bisa tercapai yaitu hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik. Dengan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, model *Conceptual Attainment* juga dirancang untuk mendorong aktivitas dan kemampuan berpikir peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami suatu konsep dengan cara melakukan kegiatan identifikasi, membandingkan, mengklasifikasi, serta menganalisis sifat-sifat, memberikan pendapat, serta pertanyaan mengenai suatu permasalahan. Indikator yang sudah mencapai pada batas keberhasilan yang diinginkan hal ini dikaitkan dengan teori belajar konstruktivistik. Dimana pembelajaran konstruktivistik adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman.

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik oleh Lev Vygotsky, teori Vigotsky lebih menitikberatkan interaksi dari faktor-faktor interpersonal (sosial), kultural-historis, dan individual sebagai kunci dari perkembangan manusia, (Schunk, 2012). Teori konstruktivistik menekankan pada peserta didik sebagai pembelajar aktif, sehingga dalam penerapannya teori ini sering disebut sebagai strategi pengajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student-Centered instruction*). Menurut (Suparno, 1997) peran guru dalam pembelajaran konstruktivistik adalah sebagai mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar peserta didik berjalan dengan baik.

Berdasarkan teori konstruktivistik yang digunakan dengan menggunakan model pembelajaran *Conceptual Attainment* sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik melalui pencapaian konsep dalam setiap materi yang diajarkan oleh pendidik dan peserta didik diberikan petunjuk-petunjuk dalam memahami konsep dan meningkatkan keterampilan proses berpikir, sehingga peserta didik akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran Sosiologi. Dengan demikian melalui penggunaan model pembelajaran *Conceptual Attainment* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 3 SMAN 13 Padang.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan power point interaktif dalam pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sosiologi, terutama pada indikator menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya dimana pada indikator ini terjadi peningkatan paling tinggi sebesar 33,69 %. Namun penggunaan media pembelajaran power point ini memiliki kelemahan untuk meningkatkan indikator bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yaitu hanya sebesar 19,23 %, hal ini dikarenakan membutuhkan keahlian guru untuk memancing peserta didik untuk bertanya dalam proses pembelajaran. Media audio visual power point interaktif untuk pembelajaran sosiologi SMA memberikan peran penting dalam meningkatkan keaktifan menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, A. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin, B. & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: An-Ruzz Media.
- Bakhtiar, F. A. (2013). Teori Belajar dari Edward Lee Thorndike. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariandi, A., & Cahyani, A. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Inkuiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(2), 353–371. <https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6751>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M. (2021). *Media Pembelajaran (F. Sukmawati, ed.)*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.
- Khalistiana, T. M., & Halimah, M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia.

-
- PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1).
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (n.d.). *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook* (2rd ed). London: Sage Publication.
- Mu'alimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*. Yogyakarta: Ganding Pustaka. Diambil dari http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf
- Ramadhani Putri, W., & Junaidi, J. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) dengan Reward and Punishment pada Pembelajaran Sosiologi di SMAN 3 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(4), 265–272. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i4.51>
- Sadirman. (2007). *Interaksi Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka insan madani.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.